

## **Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe**

**Lusya Vivi Gorahe<sup>1</sup>**

**Fonny Waani<sup>2</sup>**

**Femmy Tasik<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak Covid 19 terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan berfokus pada teori Brudeseth menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain: kesejahteraan materi; kesejahteraan bermasyarakat; kesejahteraan emosi dan keamanan.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan adalah Penelitian Lapangan, studi kepustakaan dan penelusuran data online. Informan yang digunakan adalah informan yang mengetahui pasti mengenai pokok bahasan yang dibahas serta menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa Dampak pandemic covid 19 bagi kesejahteraan materi masyarakat desa Dalako Bembanehe sangat terasa bagi masyarakat menengah kebawah hal tersebut diakibatkan karena berkurangnya pendapatan masyarakat. Pandemi Covid 19 juga berdampak terhadap kehidupan bermasyarakat atau kehidupan social bermasyarakat desa, hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan social dan juga pembatasan kegiatan social dan kemasyarakatan. Kesejahteraan Emosi turut dipengaruhi oleh covid 19 di desa Dalako Bembanehe, hal tersebut terlihat bahwa pengaruhnya ada pada lingkungan keluarga dimana berkurangnya pendapatan sehingga menimbulkan perselisihan di dalam keluarga.

**Kata Kunci: Pandemi, Kesejahteraan Masyarakat**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

## **Pendahuluan**

Kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Program-program dalam rangka mensejahterakan masyarakat yang disusun harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun perencanaan yang menyusun program-program kesejahteraan masyarakat atau yang membangun kegiatan usahanya pada suatu daerah harus dilakukan analisis kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan analisis, kebutuhan harus benar-benar dapat memenuhi kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat banyak, bukan hanya keinginan beberapa orang baik tokoh masyarakat maupun kepala desa yang mempunyai kewenangan menentukan keputusan. Pembangunan masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan, dan harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat.

Seperti kita ketahui pada awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas

di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19 pertama. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, melainkan juga pada kondisi sosial dan ekonomi. Dalam jangka pendek, dampaknya pada kesehatan ditunjukkan dengan angka kematian korban di Indonesia yang mencapai 8,9 persen. Pada ekonomi, pandemi ini menyebabkan anjloknya aktivitas perekonomian domestik, yang tidak menutup kemungkinan akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan hanya pada kisaran -0,4 persen hingga 2,3 persen—menurun signifikan jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai level 5 persen.

Dampak pandemic covid 19 bukan hanya berdampak pada masalah kesehatan saja, namun berdampak pada permasalahan lainnya seperti Sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak tersebut diakibatkan adanya pembatasan-pembatasan pergerakan masyarakat guna memutus mata rantai covid 19, konsekuensi tersebut dirasakan oleh masyarakat yang bekerja dan juga pengusaha yang berkurang pendapatannya. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan guna menyelamatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Sejak adanya pandemic covid 19 dengan segala dampak yang di timbulkan di desa Dalako Bembane Kecamatan Tatoareng, terlihat bahwa dampak yang paling serius yang ditimbulkan adalah dampak kesejahteraan masyarakat yang cenderung pendapatan masyarakat berkurang. Meskipun adanya bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui pemerintah desa, hal tersebut belum mampu untuk mendongkrak naiknya kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan. Brudeseth (2015).

Dari pengamatan peneliti di Desa Dalako Bembane Kecamatan Tatoareng mengenai kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi cenderung mengarah kea rah yang sebaliknya dimana banyak masyarakat yang berkurang pendapatanya, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan petani sebagian juga bekerja sebagai wiraswasta dan pekerja serabutan, dengan adanya pandemic ini praktis mengurangi pendapatan mereka.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak Covid 19 terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembane Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Tinjauan tentang Corona Virus Disease (Covid 19)**

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang

belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat. (<https://www.kemkes.go.id/>, pedoman pencegahan dan pengendalian covid 19, maret 2020).

### **Kesejahteraan Masyarakat**

James Midgley (2005:5) kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi

yang harus memenuhi 3 syarat utama: ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah terwujudnya ketahanan sosial oleh dan untuk masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi manusia, tersedianya mekanisme penanganan masalah sosial yang mantap, dan terbinanya kesempatan untuk melaksanakan kewajiban, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan usaha kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, budaya, dan sebagainya.

Kamerman dan Kahn dalam Suud (2006:79) menjelaskan 6 komponen atau subsistem dan kesejahteraan sosial, yaitu: (1) pendidikan (2) kesehatan (3) pemeliharaan penghasilan (4) pelayanan kerja (5) perumahan (6) pelayanan sosial personal. kesejahteraan sebagai sebuah kegiatan atau pelayanan, keadaan dan ilmu yang dimaksud dengan kesejahteraan sebagai sebuah keadaan adalah kesejahteraan yg meliputi jasmaniah, rohaniah dan bukan merupakan perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (2013:45) dapat dirumuskan sebagai padanan dari makna konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: a. Rasa Aman (security), b. Kesejahteraan (welfare), c. Kebebasan (freedom), dan d. Jati diri (identity). Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah: a. Tingkat pendapatan keluarga; b. Komposisi

pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan; c. Tingkat pendidikan keluarga; d. Tingkat kesehatan keluarga, dan; e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Kollé (1974) dalam Bintarto (2009:97), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya; b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya; c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya; d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut Drewnoski dalam Bintarto (2009:98) melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek;

1. dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (somatic status), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya;
2. dengan melihat pada tingkat mentalnya, (mental/educational status) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya
3. dengan melihat pada integrasi dan kedudukan social (social status)

Todaro (2003:90) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Menurut Suriadi (2005:41) Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama menurut kodratnya, manusia tidak dapat hidup menyendiri, tetapi

harus hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lain yang dalam hubungannya saling membantu untuk dapat mencapai tujuan hidup menurut kemampuan dan kebutuhannya masing-masing atau dengan istilah lain adalah saling berinteraksi.

Masyarakat juga disebut sebagai *society* dalam bahasa Inggris, masyarakat adalah orang-orang yang berada dalam satu daerah. Masyarakat yang berarti pergaulan hidup manusia sehimpun orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan ikatan aturan tertentu, juga berarti orang, khalayak ramai. Menurut Selo Sumarjan (2010:121) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living*, *wellbeing*, *welfare*, dan *quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2008 : 3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan adalah:

- a. Penelitian Lapangan
- b. Studi Kepustakaan dan
- c. Penelusuran data Online

Subyek pada penelitian ini adalah para aparat pemerintah desa Dalako Bembanehe, dalam hal ini adalah kepala desa beserta dengan aparat desa. Dengan menggunakan metode Purposive Sampling, maka informan yang akan dipilih berjumlah 7 orang informan dan para informan tersebut diharapkan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi terhadap masalah-masalah yang akan diteliti.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara kuisisioner dan studi dokumentasi, tahapan tersebut juga disebut sebagai tahap pengumpulan data. Setelah mencatat dan merekam segala hal yang berhubungan dengan fokus penelitian maka peneliti akan mendapatkan sebuah catatan lapangan yang selanjutnya peneliti akan menganalisis dengan mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan kategorisasi yang ada.

## Pembahasan Dampak Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum masyarakat tidak siap dengan diterapkannya kebijakan pembatasan mobilitas. Jadi, meningkatnya jumlah kasus COVID-19 merupakan bentuk rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap penerapan peraturan ini (Carteni, Di Francesco, & Martino, 2020). Keberhasilan kebijakan pembatasan sosial terkait langsung dengan situasi demografi masyarakat lokal. Terdapat beberapa literatur yang mengkaji situasi demografi di Indonesia mengenai variabel ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan struktur konsumsi (McDonald, 2014). Namun dilihat dari sisi gelombang pandemi COVID-19 menunjukkan perilaku dan produktivitas penduduk.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada dampak covid 19 terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan menggunakan teori Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas

kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup yang kemudian dibahas sebagai berikut:

## **1. Kesejahteraan Materi**

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM. (Basri 2005:24).

Masyarakat Desa Dalako Bembanehe sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, sebelum adanya pandemic covid 19, kehidupan masyarakat di desa tersebut berjalan normal dengan sebagian besar hasil panen yakni hasil pertanian dapat dijual ke daerah lain dan petani mendapatkan untung yang cukup untuk menghidupi keluarga mereka.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti melihat bahwa dampak covid 19 terhadap kesejahteraan materi bagi masyarakat desa, cukup berdampak bagi masyarakat yang kelas ekonominya menengah kebawah dimana berkurangnya pendapatan dari pekerjaan mengakibatkan kesejahteraan ekonomi berkurang.

## **2. Kesejahteraan Bermasyarakat**

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial

yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Kesejahteraan sosial atau bermasyarakatan adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Dalam penelitian ini kesejahteraan bermasyarakat yang dimaksud adalah kesejahteraan dalam membangun hubungan social, dimana semenjak ada pandemic covid 19, terjadi pembatasan social dan bermasyarakat seperti dibatasinya pertemuan dalam ibadah, pertemuan dalam kegiatan rukun keluarga, kegiatan budaya dan perkumpulan lainnya yang membangun hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Dampak covid 19 memang sangat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia terlebih khusus di Indonesia yang dampaknya bukan hanya pada kesehatan dan ekonomi saja melainkan pada hubungan emosional dan hubungan social kemasyarakatan.

Dari hasil wawancara dan fakta empiris dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa virus corona sangat berdampak pada kehidupan social dan bermasyarakat di desa Dalako Bembanehe. Hal tersebut dampak dari pembatasan social dan kegiatan kemasyarakatan dan juga langkah-langkah masing-masing desa yang memiliki cara sendiri-sendiri dalam mencegah covid 19.

### 3. Kesejahteraan Emosi

Kesejahteraan emosi sangat berkaitan erat dengan subjektivitas karena perasaan seseorang hanya dapat dirasakan dan ditentukan dari hati seseorang. Kesejahteraan subjektif menurut Diener, dkk., (2006) yaitu mengacu pada bagaimana orang menilai hidup secara positif, termasuk penilaian variabel kepuasan hidup, banyak merasakan afek positif seperti emosi dan suasana hati yang positif, dan kurangnya afek negatif yang dirasakan seperti depresi dan kecemasan. Adapun pendapat lain tentang kesejahteraan subjektif yaitu, evaluasi subjektif seseorang mengenai kehidupan termasuk konsep-konsep seperti kepuasan hidup, emosi menyenangkan (*fulfilment*) kepuasan terhadap area-area seperti pernikahan dan pekerjaan, dan tingkat emosi tidak menyenangkan yang rendah (Diener, dalam Hamdana, dkk., 2015).

Menurut Biswar (dalam Utami, 2012) kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai evaluasi individu terhadap kehidupannya yang berkaitan dengan komponen kognitif dan emosional yang mencakup tiga komponen utama, yaitu banyaknya mengalami afek positif atau afek yang menyenangkan seperti kegembiraan, kelegaan hati, kasih sayang, sedikitnya mengalami afek negatif atau afek yang tidak menyenangkan seperti ketakutan, kemarahan, dan kesedihan, serta pendapat pribadi mengenai kepuasan hidup. Menurut Eddington & Shuman (2005) kesejahteraan subjektif merupakan evaluasi seseorang terhadap kehidupannya yang meliputi perkembangan kognitif seperti kepuasan hidup dan evaluasi afektif (*mood* dan *emosi*), seperti perasaan atau emosi positif dan negatif.

### 4. Keamanan

Menurut Fitzpatrick (2001) seseorang yang menikmati keamanan (*security*) pendapatan, pekerjaan dan perumahan akan kelihatan berada dalam kondisi sejahtera (*welfare*) lebih besar daripada seseorang yang berada dalam kondisi tidak aman (*insecurity*) dan tidak pasti (*uncertainty*).

Seseorang yang tinggal di rumah sederhana tapi mempunyai pekerjaan tetap bisa dikatakan lebih aman, daripada seseorang yang tinggal di rumah mewah tetapi terancam gagal bayar dalam waktu dekat. Dengan bahasa lain juga bisa dikatakan kalau seseorang yang miskin tapi aman akan lebih baik kondisinya daripada orang kaya tapi tidak aman.

Pandemi COVID – 19 memang telah memberikan imbas yang besar di berbagai sektor kehidupan. Beberapa faktor dapat dinilai sebagai pemicu terhadap isu keamanan dan ketertiban di tengah masyarakat. Lesunya perekonomian dapat memicu masalah keamanan. Dari lapangan penelitian, peneliti melihat bahwa dampak covid tidak begitu berpengaruh terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat desa alako Bembanehe karena masyarakat disini telah terbiasa hidup mandiri dan tidak bergantung kepada pihak lain. Kebanyakan masyarakat Desa dalako Bembanehe hidup sebagai petani yang memang mengandalkan keahlian dan alam sekitar, dan juga gaya hidup masyarakat yang tidak konsumtif dan cenderung sederhana menjadikan permasalahan covid bukan alasan untuk melakukan tindak kejahatan.

### Penutup

#### Kesimpulan

1. Dampak pandemic covid 19 bagi kesejahteraan materi masyarakat desa alako Bembanehe sangat terasa bagi masyarakat menengah kebawah hal tersebut diakibatkan karena berkurangnya pendapatan masyarakat yang sulit menjual hasil panennya ke pasar dan daerah lain akibat pembatasan pergerakan manusia dan juga daya beli masyarakat yang cenderung menurun akibat pandemic.
2. Pandemi Covid 19 juga berdampak terhadap kehidupan bermasyarakat atau kehidupan social bermasyarakat desa, hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan social dan juga pembatasan kegiatan social dan kemasyarakatan

bahkan kegiatan ibadah sehingga kehidupan bermasyarakat cenderung berkurang dan ditambah lagi adanya penutupan akses ke jalan tertentu sehingga mengakibatkan konflik internal tertentu.

3. Kesejahteraan Emosi turut dipengaruhi oleh covid 19 di desa alako Bembanehe, hal tersebut terlihat bahwa pengaruhnya ada pada lingkungan keluarga dimana berkurangnya pendapatan sehingga menimbulkan perselisihan di dalam keluarga dan secara tidak langsung mempengaruhi kesejahteraan emosi.
4. Aspek keamanan di tengah pandemic covid 19 tidak begitu berpengaruh di desa alako Bembanehe, hal tersebut karena budaya masyarakat desa dan juga posisi desa yang jauh dari perkotaan sehingga masyarakat desa cenderung mandiri dalam hal pangan sehingga segi keamanan masih terjaga dengan baik

## **Saran**

1. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal materi, peneliti menyarankan untuk membuat pasar internal desa atau membuka akses ke pasar tradisional sekitar sehingga masyarakat dapat menjual hasil panennya ke pasar, selain itu dapat juga memanfaatkan dana desa untuk mengajak masyarakat desa mengerjakan proyek pembangunan yang didanai oleh dana desa sehingga membuka lapangan pekerjaan.
2. Untuk menghidupkan kembali kehidupan sosial kemasyarakatan, disarankan untuk mengadakan acara ibadah dan sosial lainnya mengingat saat ini pembatasan sosial sudah mulai dilonggarkan tidak seperti pada masa awal pandemic covid 19.
3. Untuk mengantisipasi adanya gangguan keamanan, meskipun dampak pandemic tidak begitu berpengaruh, namun masyarakat harus tetap waspada akan segala kemungkinan yang terjadi. Dengan menghidupkan kembali pos

keamanan lingkungan di area masing-masing.

## **Daftar Pustaka**

- Ariati, J. (2010). Subjective Well Being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja Pada Staff Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip* , 8, (2). Semarang: Universitas Diponegoro
- Bintarto. 2009. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Brudeseth. (2015). *A Social Workers Guide to Working In School*. Adelaide: Australian Association of Social Workers.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009)
- Eddington, N. dan Shuman, R. (2005). *Subjective Well Being (Happiness)*. *Continuing Psychology Education: 6 Continuing Education Hours*
- Hamdana, F., & Alhamdu. (2015). *Subjective Well-Being Siswa Man 3 Palembang Yang Tinggal Di Asrama*. *Psikis-Jurnal Psikologi Islami Vol 1 No. 1*, 95-104.
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005
- Midgley, James 2005, *Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Pembangunan* diterjemahkan oleh Fathrulsyah, Jakarta: Bina Rena Pariwara
- Nasikun, 2013, *Sistem Sosial Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Moleong. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja. Rosdakarya.

Suud, Mohammad , 2006. 3 orientasi kesejahteraan sosial, Prestasi Pustaka

Suriadi, Agus. 2005. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Diktat)

Selo Soemardjan & Alfian, Mely G. Tan,. 2010. Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai. Jakarta : Yayasan Ilmu Persada

Segel & Bruzy. 1998. Pengertian kesejahteraan sosial, Jakarta.

Todaro, Michael. P. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga

Utami H. 2012. Religiusitas, koping religius dan kesejahteraan subjektif. Jurnal Prikologi Vol. 39

#### Sumber Lain:

- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Tahun 2020
- Juklak Bimkon Pengelolaan Keuangan Desa BPKP
- <https://www.kemkes.go.id>